

**PENGARUH UMUR PUBLIKASI, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh:

ADITYA DWIPA

20200100044

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH UMUR PUBLIKASI, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

ADITYA DWIPA

20200100044



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aditya Dwipa
NIM : 20200100044
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor
Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 17 Januari 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Aditya Dwipa

NIM : 20200100044

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

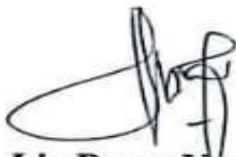
Tangerang, 17 Januari 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Aditya Dwipa
NIM : 20200100044
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Lia Dama Yanti S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204

Tangerang, 27 Juni 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Aditya Dwipa
NIM : 20200100044
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Umur Publikasi, Time Budget Pressure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam predikat **“SANGAT MEMUASKAN”** oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2024.

Nama Penguji

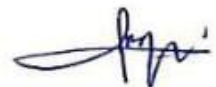
Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303

Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607

Penguji II : **Sutandi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0424067806

Dekan Fakultas Bisnis,

Tanda Tangan



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 3 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Aditya Dwipa
NIM: 20200100044

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100044
Nama : Aditya Dwipa
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Umur Publikasi, Time Budget Pressure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 9 September 2024

Peneliti



(Aditya Dwipa)

PENGARUH UMUR PUBLIKASI, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kualitas audit dapat dipengaruhi oleh Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini terdapat 96 populasi perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI 2019-2023. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan 18 sampel perusahaan yang diteliti selama 5 tahun sehingga mendapatkan total 90 data yang akan diuji. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dan dibantu dengan memakai program aplikasi SPSS versi 27. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Umur Publikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,755 yang lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit yang memiliki nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit memiliki nilai signifikan 0,045 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Kata Kunci: Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit.

THE EFFECT OF PUBLICATION AGE, TIME BUDGET PRESSURE, AND COMPANY SIZE ON AUDIT QUALITY

***(Empirical Study of Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies
Listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2023)***

ABSTRACT

This research was conducted to see how audit quality can be influenced by Publication Age, Time Budget Pressure, and Company Size in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2019-2023. In this research, there is a population of 96 companies operating in the food and beverage sector listed on the 2019-2023 BEI. The purposive sampling method was used in this research, resulting in 18 samples of companies being studied for 5 years, resulting in a total of 90 data to be tested. The data analysis technique in this research uses a logistic regression test and is assisted by using the SPSS version 27 application program. The results of this research show that Publication Age has no effect on audit quality with a significant value of 0.755, which is greater than the significance value of 0.05. Time Budget Pressure influences audit quality which has a significant value of 0.003 which is smaller than the significance value of 0.05. Company size influences audit quality which has a significant value of 0.045, which is smaller than the significance value of 0.05. Publication Age, Time Budget Pressure, and Company Size simultaneously influence audit quality with a significant value of 0.005, which is smaller than the significance value of 0.05.

Keywords: *Publication Age, Time Budget Pressure, Company Size, Audit Quality*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).**” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Akuntansi Strata 1 (S1), Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Banyak rintangan dan hambatan yang dialami penulis selama menyusun dan membuat skripsi ini. Namun penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bantuan serta dukungan sehingga saya dapat mengambil skripsi.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan karyawan universitas buddhi dharma tangerang yang telah memberikan bantuan.
7. Kepada orang tua dan keluarga. Terima kasih atas doa dan dukungan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman yang senantiasa meluangkan waktu untuk saling bertukar pikiran serta mendukung dalam penyusunan proposal ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, dan dengan terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, penulis telah berusaha secara maksimal untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Tangerang, 17 Januari 2024

Penulis,



Aditya Dwipa
NIM : 20200100202

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

***ABSTRACT* ii**

KATA PENGANTAR.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 10

C. Rumusan Masalah..... 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penelitian 12

F. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI..... 15

A. Gambaran Umum Teori	15
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	15
2. Audit.....	17
3. Kualitas Audit.....	23
4. Umur Publikasi.....	27
5. Tekanan Penganggaran Waktu (<i>Time Budget Pressure</i>).....	28
6. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	30
B. Hasil Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Pernyataan Hipotesa.....	40
1. Pengaruh Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit	40
2. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit.....	41
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.....	43
4. Pengaruh Umur Publikasi, <i>Time Budget Pressure</i> , Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Populasi dan Sample.....	47
1. Populasi	47
2. Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Operasional Variabel Penelitian.....	49
1. Variabel Dependen (Y).....	49

2. Variabel Independen (X)	50
G. Teknik Analisis Data	53
1. Statistik Deskriptif.....	53
2. Analisis Regresi Logistik	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. Sampel Penelitian.....	61
2. Profil Singkat Perusahaan	63
B. Analisis Hasil Penelitian.....	71
1. Hasil Penelitian Kualitas Audit.....	71
2. Hasil Penelitian Umur Publikasi.....	73
3. Hasil Penelitian <i>Time Budget Pressure</i>	74
4. Hasil Penelitian Ukuran Perusahaan	76
C. Pengujian Hipotesis	77
1. Uji Statistik Deskriptif	78
2. Analisis Regresi Logistik	79
D. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Keterbatasan.....	99
C. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil dari penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.1 Variabel dan Operasional variabel.....	53
Tabel IV.1 Kriteria Sampel.....	61
Tabel IV.2 Data Perusahaan	62
Tabel IV.3 Tabel Hasil Penelitian Kualitas Audit.....	71
Tabel IV.4 Tabel Hasil Penelitian Umur Publikasi.....	73
Tabel IV.5 Tabel Hasil Penelitian Time Budget Pressure.....	74
Tabel IV.6 Tabel Hasil Penelitian Ukuran Perusahaan.....	76
Tabel IV.7 Uji Statistik Deskriptif.....	78
Tabel IV.8 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit.....	80
Tabel IV.9 Tabel Iteration History (Block 0).....	81
Tabel IV.10 Tabel Iteration History (Block 1).....	81
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary.....	83
Tabel IV.12 Hasil Uji Tabel Klasifikasi.....	84
Tabel IV.13 Tabel Persamaan Model Regresi logistik dan Uji Wald	85
Tabel IV.14 Uji Omnibus Test Of Model Coefficient	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	40
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kriteria Sampel

Lampiran 2 Data Kualitas Audit

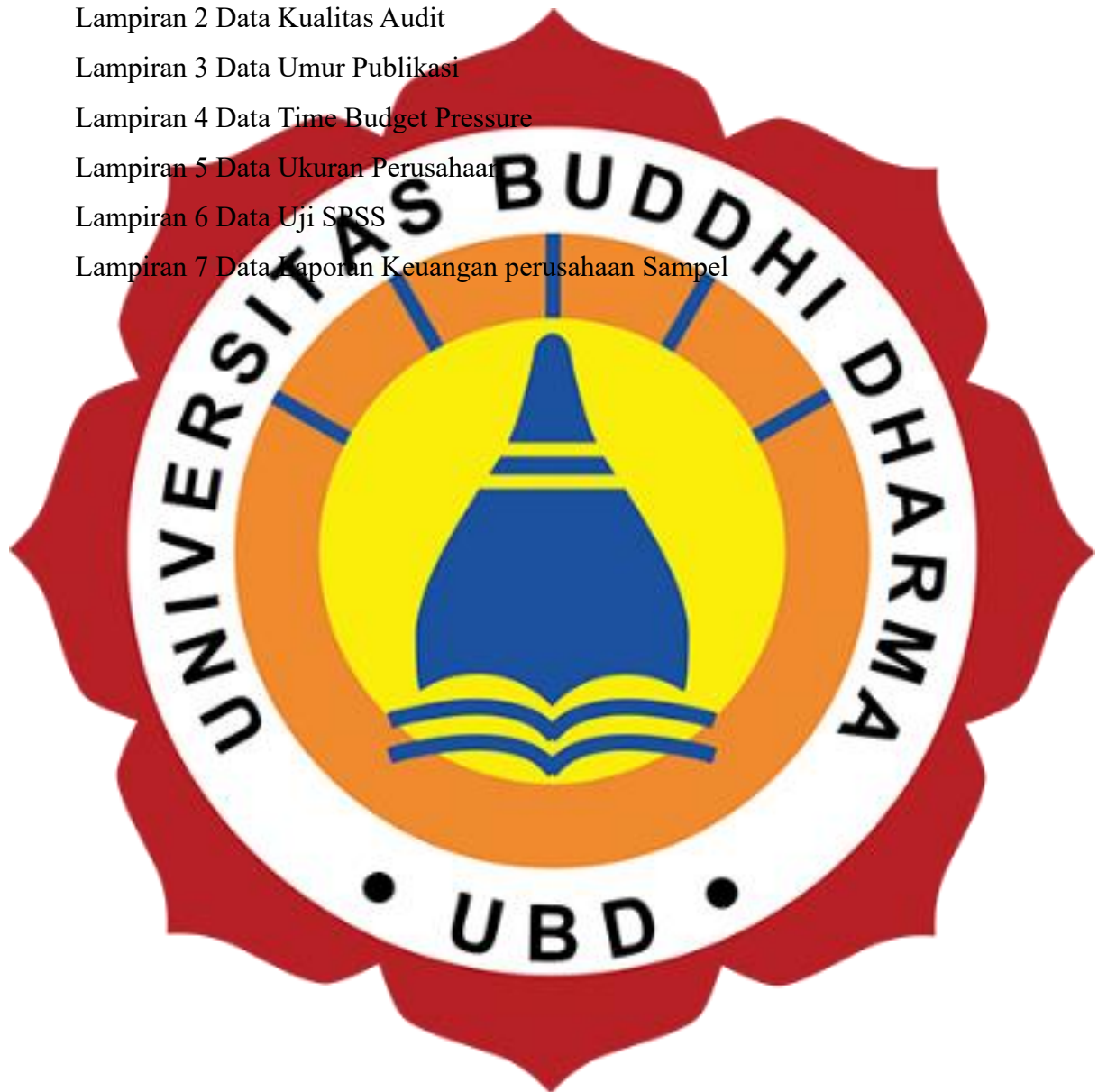
Lampiran 3 Data Umur Publikasi

Lampiran 4 Data Time Budget Pressure

Lampiran 5 Data Ukuran Perusahaan

Lampiran 6 Data Uji SPSS

Lampiran 7 Data Laporan Keuangan perusahaan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang akurat, transparan, dan terpercaya merupakan elemen kunci dalam membangun kepercayaan investor, kreditor, regulator, dan para pemangku kepentingan lainnya terhadap suatu entitas bisnis. Untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan memiliki kualitas dan keandalan yang tinggi, perusahaan diwajibkan untuk menjalani proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Kualitas audit yang dihasilkan memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun dengan akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum.

Dalam konteks perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kualitas audit menjadi sorotan utama. Hal ini dikarenakan kontribusi sektor industri makanan dan minuman yang signifikan terhadap perekonomian nasional, serta tingginya minat dan perhatian investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan pokok masyarakat. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor andalan yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga laporan keuangan yang diaudit dengan kualitas tinggi menjadi sangat krusial untuk menjaga kepercayaan para investor dan pelaku pasar modal. Meskipun demi

-kian, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat sejumlah fenomena yang mengindikasikan adanya permasalahan terkait dengan kualitas audit pada perusahaan-perusahaan baik yang sudah besar maupun perusahaan kecil sekalipun. Salah satu kasus audit yang pernah terjadi di Indonesia yakni mengenai kasus PT. Indofarma, dan anak perusahaannya. Perusahaan ini bergerak dibidang farmasi, diagnostic, alat kesehatan, dan industri produk makanan. Perusahaan ini diduga memanipulasi laporan keuangan yang berpotensi merugikan negara hingga Rp 371.800.000.000,00. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) lembaga yang mengawasi keuangan negara, menemukan tanda-tanda kecurangan di Indofarma dan anak perusahaannya. Mereka diduga membesar-besarkan jumlah persediaan, membuat transaksi palsu, dan mencatat hal-hal yang tidak benar. Akibatnya, laporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Kasus ini menyoroti pentingnya kualitas audit dalam menjaga integritas laporan keuangan, serta perluasan peran auditor independen untuk mendeteksi dan mencegah penyimpangan semacam itu (Sandi, 2024).

Kasus PT Indofarma menunjukkan betapa pentingnya pemeriksaan keuangan yang baik untuk menjaga kejujuran laporan keuangan perusahaan. Kecurangan di PT Indofarma, seperti membesar-besarkan persediaan dan membuat transaksi palsu, membuktikan bahwa pengawasan yang lemah bisa membuka peluang untuk berbuat curang. Pemeriksaan keuangan yang bagus harus dilakukan dengan teliti, jujur, dan tidak memihak. Ini penting untuk menemukan dan mencegah kecurangan. Kalau pemeriksaan dilakukan dengan

benar, masalah-masalah bisa diketahui lebih cepat. Ini bisa mencegah kerugian yang lebih besar bagi perusahaan dan negara.

Kasus ini mengingatkan kita betapa pentingnya peran pemeriksa keuangan dalam memastikan laporan keuangan yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini juga mengingatkan semua orang bahwa standar pemeriksaan keuangan harus ditingkatkan agar kasus seperti ini tidak terulang lagi di masa depan. Pemeriksaan keuangan yang buruk bisa membuat laporan keuangan tidak bisa dipercaya. Ini bisa menyesatkan orang-orang yang menggunakan laporan tersebut untuk membuat keputusan. Karena itu, kasus ini menjadi perhatian khusus bagi pembuat aturan. Mereka harus berusaha meningkatkan kualitas pemeriksaan keuangan dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan.

Mengingat pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan, maka upaya untuk meningkatkan kualitas audit menjadi sangat krusial, terutama pada perusahaan-perusahaan di sektor strategis seperti industri makanan dan minuman. Untuk memperbaiki kualitas audit di perusahaan-perusahaan makanan dan minuman, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, umur publikasi laporan keuangan yang singkat sangat penting. Semakin lama jarak waktu antara akhir tahun buku dengan laporan audit diterbitkan, semakin tinggi risiko informasi di laporan keuangan menjadi tidak akurat. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dipublikasikan secepat mungkin setelah diaudit agar informasinya tetap relevan dan dapat diandalkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chinthia Muryani, 2023) yang menyatakan bahwa umur publikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Umur atau lamanya sebuah perusahaan tercatat di bursa saham, tidak serta merta menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas audit yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja tercatat. Jadi, usia perusahaan bukanlah tolak ukur yang tepat untuk menilai apakah kualitas audit yang dimiliki oleh perusahaan itu positif baik atau tidak. Karena itu, menggunakan umur publikasi laporan keuangan sebagai acuan untuk menilai kualitas hasil auditnya menjadi kurang sesuai.

Sedangkan menurut (Amien, 2023) mendapatkan hasil bahwa umur publikasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin lama sebuah perusahaan menjadi perusahaan publik, maka kualitas auditnya cenderung semakin baik. Perusahaan yang telah lama *go public* dianggap memiliki pengalaman dan catatan keuangan yang baik. Perusahaan juga dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan sumber daya yang memadai untuk mendukung audit yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, umur publikasi dapat menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit, karena semakin lama sebuah perusahaan *go public*, semakin matang sistem pelaporan keuangannya dan semakin baik laporan audit yang dihasilkan.

Selain umur publikasi laporan, tekanan waktu yang diberikan kepada auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang diberi waktu yang terbatas, cenderung kesulitan untuk melakukan prosedur audit dengan

baik dan benar. Hal ini bisa menyebabkan auditor melewatkan hal-hal penting atau tidak mendapatkan bukti audit yang cukup. Pada akhirnya, situasi ini dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Tuntutan untuk menghasilkan laporan audit berkualitas dalam waktu yang sangat terbatas merupakan tantangan tersendiri bagi auditor (Putri, 2022)

Tekanan waktu yang ketat untuk menyelesaikan pekerjaan audit ini disebut sebagai *time budget pressure*. Semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan dan melebihi batas normal, maka akan semakin berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena waktu yang terlalu menekan auditor dapat menyebabkan auditor cenderung berperilaku tidak baik, seperti terlalu percaya pada penjelasan klien, mengesampingkan beberapa prosedur audit, serta tidak menyelidiki masalah-masalah terkait dengan tuntas. Pada akhirnya, situasi ini akan mengakibatkan laporan audit yang dihasilkan menjadi berkualitas rendah.

Dalam penelitian (Dewi Gizta, 2023) mengatakan bahwa *time budget pressure* (TBP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Meskipun tekanan anggaran waktu sering kali dianggap sebagai hal yang menambah beban bagi auditor, ternyata tekanan ini dapat diubah menjadi motivasi positif bagi mereka. Auditor yang dapat memanfaatkan tekanan ini dengan baik menjadi lebih fokus dan bekerja lebih cepat. Selain itu, mereka juga lebih berhati-hati dalam membuat keputusan karena mereka menyadari bahwa waktu mereka terbatas. Oleh karena itu, auditor akan memeriksa kembali hasil kerja mereka dengan lebih teliti untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terlewat. Dalam

situasi di mana waktu sangat terbatas, auditor belajar mengatur waktu dengan baik sehingga pekerjaannya menjadi lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik.

Tekanan anggaran waktu ini dapat mendorong auditor untuk melakukan beberapa hal, antara lain:

1. Merencanakan dan mengatur tugas-tugas dengan lebih baik: Auditor akan lebih cermat dalam merencanakan dan mengerjakan tugas-tugasnya agar sesuai dengan waktu yang tersedia. Mereka menjadi lebih terorganisir dalam menyusun strategi untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan.
2. Memeriksa hasil pekerjaan dengan teliti: Dalam kondisi tekanan waktu, auditor dituntut untuk lebih teliti dan cermat dalam memeriksa hasil pekerjaannya. Mereka harus memastikan bahwa semua langkah dan prosedur yang diperlukan telah dilakukan dengan benar untuk menjaga kualitas audit tetap tinggi.
3. Menggunakan waktu secara efektif : Auditor berusaha memanfaatkan setiap waktu yang ada seefektif mungkin dengan bekerja lebih produktif. Mereka fokus pada tugas-tugas yang penting dan menghindari hal-hal yang dapat menghambat kinerja, sehingga pekerjaan selesai dengan hasil yang memuaskan.

Meskipun menghadapi tekanan, auditor yang profesional dan kompeten mampu mengelola tekanan ini dengan baik. Mereka tidak melihat tekanan

sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan yang memotivasi untuk bekerja lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, tekanan anggaran waktu justru dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja auditor, sehingga kualitas audit yang dihasilkan tetap tinggi, atau bahkan lebih baik.

Sedangkan menurut penelitian (Putri, 2022) tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, lamanya waktu yang dianggarkan untuk auditor tidak menentukan kualitas hasil audit. Tekanan anggaran waktu memang dapat memotivasi auditor untuk bekerja secara efektif dan efisien, tetapi auditor yang profesional dan berpengalaman seharusnya dapat mempertahankan kualitas audit yang tinggi meskipun di bawah tekanan. Kemajuan teknologi audit, seperti penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), dapat membantu auditor menganalisis data audit secara lebih efisien dan efektif. Teknologi ini menggunakan *software Generalized Audit Software (GAS) dan Specialized Audit Software (SAS)* yang memudahkan auditor dalam mencari transaksi sesuai kriteria. Dengan adanya teknologi ini, auditor dapat menghasilkan audit berkualitas tinggi dalam waktu yang lebih cepat.

Selain faktor-faktor sebelumnya, ukuran perusahaan yang diaudit juga mempengaruhi seberapa baik kualitas auditnya. Perusahaan besar memiliki operasi yang lebih rumit, jadi auditor perlu lebih ahli dan memiliki lebih banyak sumber daya. Auditor harus memahami bisnis perusahaan dengan baik untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan saran yang tepat. Untuk melakukan audit yang baik pada perusahaan besar, auditor harus punya

pengetahuan yang cukup tentang industri, bisnis, kontrol internal, dan kemampuan untuk menganalisis data, serta perlu memiliki sumber daya yang cukup seperti staf, waktu, dan teknologi. Dengan cara ini, auditor dapat melakukan audit secara menyeluruh pada perusahaan besar, meningkatkan kualitas audit dan memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan (Putri, 2022)

Dalam penelitian (Buchori & Budiantoro, 2019) mengatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa semakin besar perusahaan, semakin tinggi kualitas auditnya. Alasannya adalah karena perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik. Pengendalian internal yang kuat memudahkan auditor dalam mengakses informasi yang diperlukan, memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh dan mendalam, dan akhirnya menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Jadi, semakin besar perusahaan, semakin baik pengendalian internalnya, yang mendukung auditor dalam melakukan tugasnya dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas audit.

Sedangkan dalam penelitian (Putri, 2022) berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kualitas audit cenderung akan semakin rendah. Hal ini karena perusahaan yang berskala besar memiliki keleluasaan yang lebih untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan, misalnya dengan meningkatkan laba secara fiktif.

Kompleksitas bisnis, operasional, dan sistem informasi pada perusahaan besar menyulitkan pengguna laporan keuangan untuk mendeteksi kecurangan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula bisnis, operasional, dan sistem informasinya. Hal ini dapat mempersulit auditor dalam menemukan kesalahan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Mengingat pentingnya kualitas audit untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh umur publikasi, *time budget pressure*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, bisa diambil langkah untuk meningkatkan kualitas audit dan menjaga kepercayaan investor serta pihak-pihak lain terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, terkait dengan fenomena, teori, dan hasil penelitian yang diuraikan, peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan setelah selesai diaudit dapat menyebabkan risiko informasi di dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat karena semakin lama waktu yang berlalu antara akhir tahun buku dengan publikasi laporan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakrelevanan informasi dan ketidakandalan laporan keuangan tersebut.
2. *Time budget pressure* merupakan tekanan waktu yang tinggi dan melebihi batas normal sehingga memberikan dampak kepada laporan audit yang dihasilkan.
3. Didalam ukuran perusahaan, perusahaan dan auditor harus bekerja sama dan saling mendukung untuk memastikan bahwa sumber daya dan keahlian yang diperlukan tersedia dalam melakukan audit pada perusahaan berskala besar.
4. Adanya ketidak-konsistenan dari para peneliti terdahulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Apakah umur publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit ?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah umur publikasi, *time budget pressure*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh umur publikasi terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh umur publikasi, *time budget pressure*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (Studi

Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu akuntansi utamanya mengenai kualitas audit, sehingga kedepannya penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi atau acuan dalam melakukan pengkajian penelitian atau sejenisnya yang berjudul pengaruh umur publikasi, *time budget pressure* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsector Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). Peneliti berharap agar peneliti lain dapat menyempurnakan penelitian ini dan memperbarui pengetahuan tentang topik ini ke Tingkat yang lebih tepat dan rinci lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Umum

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan atau menambah wawasan masyarakat luas khususnya mengenai pengaruh

umur publikasi, *time budget pressure*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

b. Bagi Penulis

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menjelaskan kualitas audit. Ini bisa berguna dalam menghadapi situasi sehari-hari terkait dengan peningkatan kualitas audit.

c. Bagi Investor

Investor dapat mempertimbangkan penelitian ini saat memilih perusahaan untuk diinvestasikan. Ini karena auditor telah mengecek seberapa baik laporan keuangannya.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam menentukan dan mengevaluasi kualitas audit. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menyediakan wawasan dan rekomendasi yang berguna sebagai landasan pengambilan keputusan perusahaan di masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi penelitian ini, perlu juga dibuat sistematika penulisannya, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Dalam bab ini manfaat penelitian terdiri dari 2 bagian diantaranya : manfaat teoritis serta manfaat praktis, dan sistematika dari penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat teori-teori dari para ahli, penelitian, dan jurnal yang dijadikan sebagai bahan kajian untuk menganalisis pokok permasalahan, model hipotesis, dan menjelaskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

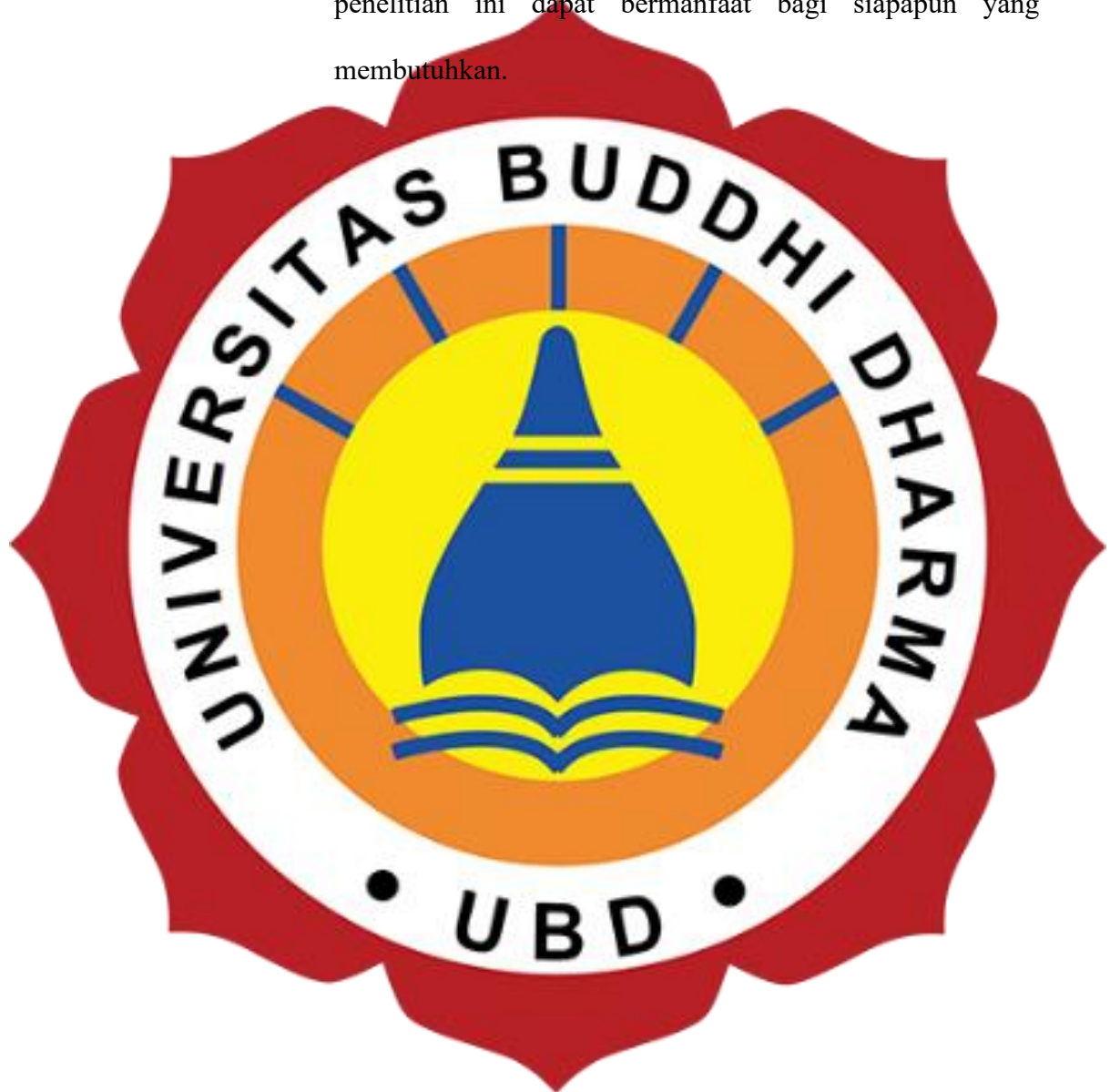
Pada bab ini berfokus pada jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis dan pengumpulan data termasuk operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang kajian penelitian dan temuannya dari penelitian serta bukti-bukti yang diperoleh dari penelitian yang diteliti, seperti uji validitas dan lainnya

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini memuat penjelsan mengenai kesimpulan dari bab sebelumnya, dan peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) Teori ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agen). Dalam teori agensi, hubungan antara pemilik dan manajer didasarkan pada kontrak. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer sulit terialin karena keduanya memiliki kepentingan yang saling bertentangan. Dalam (Dewi Ginta, 2023) Teori agensi juga menyebutkan bahwa diperlukan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor, untuk menjadi penengah antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) yang memiliki kepentingan yang berbeda. Auditor independen berperan sebagai pihak penengah yang dapat menjembatani perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran auditor dibutuhkan untuk memastikan bahwa kepentingan kedua belah pihak dapat terlindungi dan terpenuhi.

Menurut teori agensi, perusahaan merupakan sarana yang menghubungkan pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (pemilik). Untuk mempertanggungjawabkan kinerja kedua pihak tersebut, dibutuhkan auditor yang independen dan objektif. Kehadiran auditor independent bertujuan untuk menilai laporan keuangan perusahaan secara

adil. Hal ini penting agar informasi keuangan yang disajikan dapat terjamin akuntabilitas, transparansi, dan keandalannya (Luthfisahar, 2020). Tujuan dari teori keagenan adalah mendorong pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajemen profesional yang memahami dengan baik sistem operasi perusahaan. Tugas utama manajemen profesional ini adalah mengatur operasional perusahaan agar pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang optimal.

Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi di mana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih baik daripada pihak lain, maka perusahaan atau organisasi membutuhkan profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak independen yang berada di antara manajemen perusahaan (yang menyediakan informasi laporan keuangan) dengan pihak pemimpin perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya (yang menggunakan informasi tersebut) (Dessy, 2022).

Menurut (Widjaja, 2023) Teori Keagenan (Agency Theory) berkaitan erat dengan kualitas audit. Hal ini karena teori ini dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami dan mengatasi konflik kepentingan serta masalah asimetri informasi antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Hubungan keagenan antara pemilik dan manajer mengharuskan adanya jasa auditor yang dapat memberikan opini atas laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan menjadi jelas dan bermanfaat bagi siapa pun yang akan menggunakannya. Jadi, teori keagenan berperan penting dalam memahami dan menyelesaikan masalah-

masalah yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Dengan demikian, keberadaan auditor sebagai pihak ketiga yang independen menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan transparansi informasi keuangan perusahaan.

Menurut (Syahputri, 2021) kualitas audit dengan teori agensi memiliki hubungan yaitu dengan masalah keagenan yang terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemilik/investor) dan agen (manajemen). Untuk menengahi masalah ini, dibutuhkan auditor independen. Auditor independen dianggap pihak netral yang menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen, apakah sudah sesuai dengan kepentingan prinsipal. Auditor juga memberikan opini atas kinerja manajemen. Hasil audit kemudian menjadi informasi penting bagi para pemangku kepentingan seperti pemilik, investor/calon investor, dan pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut.

2. Audit

a. Pengertian Audit

Menurut (Mustika & Liresa, 2022) menyatakan bahwa :

“Audit merupakan salah bentuk astetasi (Pengesahan). Pengesahan (*attestation*) adalah komunikasi tertulis dari auditor yang menggambarkan kesimpulannya tentang keandalan dan keakuratan pernyataan tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain (seperti manajemen perusahaan).”

Menurut (Gomez, 2012) mengatakan bahwa :

“Auditing adalah pemeriksaan yang cerdas dan kritis terhadap pembukuan suatu perusahaan dengan dokumen-dokumen dan bukti-bukti yang menjadi sumber penulisannya, dengan tujuan untuk memastikan apakah hasil kerja pada suatu periode tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh laporan laba rugi, serta kondisi keuangan sebenarnya dari usaha tersebut, sebagaimana tercermin dalam laporan posisi keuangan, benar-benar ditentukan dan disajikan oleh mereka yang bertanggung jawab atas penyusunannya.”

Yang dapat diartikan sebagai berikut :

Auditing adalah pemeriksaan yang cerdas dan kritis terhadap pembukuan suatu perusahaan dengan dokumen-dokumen dan bukti-bukti yang menjadi sumber penulisannya, dengan tujuan untuk memastikan apakah hasil kerja pada suatu periode tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh laporan laba rugi, serta kondisi keuangan sebenarnya dari usaha tersebut, sebagaimana tercermin dalam neraca, benar-benar ditentukan dan disajikan oleh auditor yang bertanggung jawab atas penyusunannya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Audit adalah proses pemeriksaan independen yang dilakukan oleh auditor untuk memberikan penilaian dan kesimpulan tentang keandalan informasi keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan. Auditor melakukan pemeriksaan rinci terhadap pembukuan, dokumen, dan bukti-bukti untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat. Audit dapat dianggap sebagai bentuk "pengesahan" (*attestation*) dimana auditor memberikan komunikasi tertulis tentang pendapatnya atas keandalan informasi tersebut. Hal ini

penting untuk memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan, seperti pemilik, investor, dan regulator.

b. Standar Audit

Menurut (Tarigan et al., 2023) Standar Auditing adalah 10 pedoman yang dikembangkan dan diadopsi oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan, ada sepuluh standar audit. Kesepuluh kriteria tersebut dipecah menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Standar Umum, seperti:

- a. Audit keuangan harus dilakukan dengan terampil oleh auditor yang memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman yang diperlukan.
- b. Menjaga independensi dalam seluruh domain yang terhubung dengan segala tugas dan pola pikir merupakan suatu kebutuhan bagi auditor yang independen.
- c. Kehati-hatian profesional harus dilakukan oleh auditor, yang harus mempersiapkan dan melaksanakan laporan dengan benar dengan memanfaatkan keterampilan profesional.

2. Standar kerja lapangan, yang meliputi:

- a. Pekerjaan harus diselesaikan seefisien mungkin; diperlukan perencanaan dan pengawasan yang memadai.

- b. Kenali organisasi, lingkungan, dan pengendalian internal untuk mengatur dan memastikan jenis dan luasnya

Pemahaman yang memadai diperlukan untuk pengendalian internal.

- c. Bukti audit yang memadai dan kompeten diperlukan untuk mendukung opini atas laporan keuangan auditan.

3. Standar pelaporan, yang meliputi :

- a. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU); aturan akuntansi yang sesuai harus dipatuhi selama persiapan dan audit laporan keuangan.
- b. Pembuatan laporan keuangan periode berjalan harus konsisten dengan aturan akuntansi periode sebelumnya, dan PABU harus digunakan secara konsisten.
- c. Pengungkapan dan transmisi informasi yang memadai. Informasi laporan keuangan perlu dinyatakan cukup.
- d. Pendapat dan penilaian terhadap laporan keuangan secara keseluruhan harus dituangkan dalam laporan audit.

c. Jenis Audit

Menurut (Mustika & Laresa, 2022) jenis-jenis audit dilihat dari luasnya audit, audit dibagi menjadi :

1. Audit Umum (*General Audit*)

Audit umum adalah pemeriksaan keseluruhan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Audit Khusus

Audit khusus adalah audit terbatas yang dilakukan oleh KAP independen sesuai dengan permintaan audit dan tidak memerlukan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada masalah yang diteliti karena metode yang dicoba juga terbatas. Jenis pemeriksaan menunjukkan jenisnya:

- a. Manajemen Audit (Audit Operasional),
- b. Audit Kepatuhan,
- c. Audit Internal (Audit Internal), dan
- d. Audit komputer.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis audit terdapat kesamaan, yaitu sama-sama dilakukan oleh auditor independen dengan tujuan untuk memeriksa informasi keuangan dan memberikan pendapat, namun ruang lingkup dan tujuannya berbeda. Menurut Bayangkara jenis audit dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan

Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan entitas yang diaudit telah dibuat sesuai dengan prinsip yang berlaku umum. Auditor eksternal bertindak sebagai pelaksanaan audit keuangan, dan investor serta kreditor menerima laporan audit pihak ketiga.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dapat dilakukan oleh auditor eksternal atau internal, dan hasilnya diterima oleh manajemen perusahaan. Tujuan audit kepatuhan adalah untuk menentukan seberapa baik suatu entitas patuh terhadap undang-undang, peraturan, kebijakan, rencana, dan prosedurnya.

3. Audit Operasional (Manajemen)

Auditor internal atau auditor eksternal dapat melakukan audit operasional, dan hasil dari jenis audit tersebut diberikan kepada manajemen perusahaan. Audit operasional bertujuan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya.

4. Audit Internal

Auditor perusahaan biasanya melakukan audit internal, dan manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menerima hasilnya. Audit internal dilakukan dengan tujuan berikut:

- a. Menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum, peraturan, kebijakan, rencana, dan prosedur.
- b. Mengevaluasi pengendalian internal perusahaan.
- c. Memeriksa efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.
- d. Memverifikasi program penilaian tentang konsistensi hasil dengan tujuan organisasi.

3. Kualitas Audit

Menurut (Cahyati et al., 2021) menyatakan bahwa :

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit. Dengan kata lain, seorang auditor yang berkualitas tinggi seharusnya dapat menemukan kesalahan atau penyimpangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan, dan melaporkannya dalam laporan audit. Jadi, kualitas audit mencerminkan sejauh mana seorang auditor dapat mendeteksi masalah dan menyajikan temuan tersebut dengan jelas dan transparan dalam laporan auditnya.”

Menurut (Buchori & Budiantoro, 2019) menyatakan bahwa :

“ Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemungkinan atau peluang seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran atau penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan yang diauditnya. Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas audit, semakin besar pula peluang auditor tersebut untuk mengungkap adanya pelanggaran dalam laporan keuangan perusahaan dan menyajikannya dalam laporan audit yang dibuatnya. Jadi, kualitas audit yang baik akan membantu memastikan laporan keuangan perusahaan yang diaudit transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.”

Dalam (Pamungkas et al., 2022) menyatakan bahwa :

“ Kualitas audit berarti kemampuan auditor untuk mengungkap dan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan yang diaudit.”

Menurut (Kameyer & Yanti, 2023)

“ Kualitas audit adalah peran auditor dalam menemukan kesalahan laporan keuangan dan melaporkannya melalui opini audit.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mengacu pada kemampuan dan peluang auditor dalam mengidentifikasi, menemukan, serta melaporkan segala bentuk pelanggaran, penyimpangan, atau kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi dan laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Semakin tinggi kualitas audit, semakin besar kemungkinan auditor untuk mengungkap adanya masalah dalam laporan keuangan dan menyajikan temuannya secara jelas, transparan, dan sesuai standar dalam laporan audit atau opini audit yang dibuatnya. Dengan demikian, kualitas audit yang baik membantu menjamin keandalan, transparansi, dan kesesuaian laporan keuangan perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), audit merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi bukti-bukti terkait pernyataan mengenai aktivitas ekonomi dan kejadian-kejadian suatu entitas, serta melihat kesesuaiannya dengan kenyataan, kemudian

mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Deriah & Suhendra, 2023)

Sementara itu, Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 pasal 1 ayat 2 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016) menyatakan bahwa audit adalah jasa yang diberikan akuntan publik beserta timnya berdasarkan surat perikatan, dengan tujuan memberikan opini independen terkait apakah laporan keuangan suatu entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan tersebut.

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam profesi audit karena memungkinkan sejauh mana auditor dapat bekerja secara profesional dan menghasilkan laporan audit yang akurat, objektif, serta dapat diandalkan. Kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien secara independen. Dengan demikian, laporan audit dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai informasi yang transparan dan dapat diandalkan. Kualitas audit juga mencerminkan keterbukaan auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti saat memeriksa kemungkinan adanya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jaringan internasional. KAP Big Four, yang terdiri dari Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst

& Young, dan KPMG, merupakan empat firma akuntansi terbesar di dunia.

Yang mempunyai partner juga di Indonesia seperti:

1. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PWC))
2. KAP Osman Bing Satrio (Berafiliasi dengan Delloite)
3. KAP Purwantono, Suherman & Surja (Berafiliasi dengan Ernest and Young (E&Y))
4. KAP Sidharta & Widjaja (Berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG))

Keempat KAP diatas memiliki jaringan global yang luas, sumber daya yang besar, dan reputasi internasional yang kuat. Hal ini memungkinkan KAP *Big Four* untuk menarik dan mempertahankan auditor yang berkualitas dan berpengalaman, serta mengakses metodologi dan teknologi audit yang canggih. Selain itu, KAP *Big Four* juga memiliki sistem pengawasan dan kontrol kualitas yang ketat untuk mematuhi standar audit dan etika profesional.

Di sisi lain, KAP *Non-Big Four* atau KAP lokal juga dapat memberikan kualitas audit yang baik meskipun tidak memiliki sumber daya dan skala yang sama dengan KAP *Big Four*. KAP *Non-Big Four* seringkali memiliki hubungan yang lebih dekat dengan klien, sehingga dapat memahami bisnis klien dengan lebih baik, dan juga dapat memiliki spesialisasi dalam industri

tertentu, memberikan layanan yang lebih fleksibel dan efisien, serta biaya yang lebih terjangkau.

Namun, perlu diingat bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh afiliasi KAP dengan jaringan internasional, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kompetensi dan independensi auditor, penerapan standar audit yang sesuai, serta etika profesional yang tinggi. Baik KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four* memiliki potensi untuk memberikan kualitas audit yang baik, selama dapat memenuhi standar dan praktik terbaik dalam profesi audit.

4. Umur Publikasi

Menurut (Nugaraha, 2020)

“Umur publikasi ialah lamanya sebuah perusahaan terdaftar atau tercatat di bursa efek sejak pendaftaran pertama kali dilakukan hingga tahun pengamatan dilakukan.”

Dalam (Chinthia Muryani, 2023) Umur publikasi adalah berapa lama sebuah perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan kata lain, umur publikasi menunjukkan usia perusahaan sejak pertama kali menjual sahamnya di BEI hingga saat ini. Jadi, umur publikasi mencerminkan seberapa lama perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan terbuka dan sahamnya dapat diperjualbelikan di bursa.

Umur publikasi adalah waktu sejak perusahaan pertama kali terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umur publikasi menunjukkan berapa lama sebuah perusahaan telah bertahan, bersaing, dan memanfaatkan

peluang bisnis di pasar. Untuk menghitung umur publikasi, kita hitung berapa tahun perusahaan itu telah terdaftar di BEI dari tahun pendaftaran pertamanya sampai tahun penelitian dilakukan. Jadi, semakin lama umur publikasi suatu perusahaan, semakin lama pula perusahaan itu telah ada dan dikenal publik sebagai perusahaan terbuka di bursa saham (Amien, 2023).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa Umur publikasi merujuk pada berapa lama sebuah perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umur publikasi dihitung sejak tahun pertama kali perusahaan mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia hingga tahun penelitian dilakukan. Umur publikasi menunjukkan berapa tahun lamanya sebuah perusahaan sudah menjadi perusahaan terbuka yang sahamnya dapat diperdagangkan di bursa saham. Semakin panjang umur publikasi suatu perusahaan, berarti semakin lama pula perusahaan tersebut telah ada dan dikenal masyarakat sebagai perusahaan publik. Umur publikasi yang panjang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah berpengalaman dalam memberikan informasi dan laporan keuangannya kepada publik sejak pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat menjadi tanda bahwa perusahaan mampu menyediakan informasi yang jelas dan berkualitas bagi pihak eksternal selama masa publikasinya.

5. Tekanan Penganggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

Time budget pressure merupakan situasi di mana auditor merasa tertekan untuk melakukan audit secara efisien dalam waktu yang telah ditentukan. Ada dua kemungkinan dari *time budget pressure* ini, yaitu

mendorong auditor untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas atau sebaliknya, auditor mungkin tidak dapat memenuhi standar yang berlaku karena tekanan waktu. *Time budget pressure* terjadi ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi anggaran waktu yang telah disusun karena adanya pembatasan waktu dan anggaran yang ketat. Tujuan diterapkannya perencanaan anggaran waktu adalah untuk membantu auditor melaksanakan prosedur audit sesuai program audit yang ditetapkan. Melalui perencanaan ini, setiap auditor akan mengetahui anggaran waktu yang dimilikinya (Dewi Gizta, 2023).

Dalam (Putri, 2022) menyatakan bahwa Auditor perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan terlebih dahulu saat merencanakan audit. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan biaya audit dan mengukur efektivitas kinerja auditor. *Time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu terjadi ketika auditor dituntut untuk bekerja secara efisien dalam waktu yang terbatas, dengan pembatasan waktu dan anggaran yang ketat. Seringkali, anggaran waktu yang ditetapkan tidak sesuai dengan realitas pekerjaan yang dilakukan, sehingga menimbulkan perilaku disfungsional yang dapat menurunkan kualitas audit.

Auditor menghadapi tantangan ketika menghadapi *time budget pressure* yang tinggi. Di satu sisi, kompleksitas tugas semakin tinggi, tetapi di sisi lain anggaran waktu terbatas. Dalam kondisi demikian, auditor tetap dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dalam beberapa penelitian audit, *audit report lag* dan *time budget pressure* sering

diukur dengan cara yang serupa, yaitu dengan menghitung selisih waktu antara tanggal akhir tahun fiskal klien dan tanggal penerbitan laporan audit. Oleh karena itu, secara operasional, kedua variabel ini dapat dianggap sama.

Berdasarkan Peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) No. 14/POJK.04/2022, dalam pasal 4 laporan keuangan tahunan yang telah diaudit wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan, Emiten atau Perusahaan Publik akan dikenakan sanksi administratif yang dapat berupa peringatan tertulis, denda (keajiban membayar sejumlah uang tertentu), pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran di bursa efek, pencabutan efektifnya Pernyataan Pendaftaran, dan/atau pencabutan izin bagi perorangan di perusahaan (Pasal 25 ayat 1 dan ayat 4), dimana sanksi denda dapat dikenakan secara tersendiri atau bersamaan dengan sanksi lain (Pasal 25 ayat 6).

6. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut tergolong kecil atau besar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Total aset sering digunakan sebagai acuan karena nilainya cenderung lebih konsisten dibandingkan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan perusahaan yang

sudah matang dan memiliki kondisi keuangan yang stabil serta peluang usaha yang baik dalam jangka panjang. Sebaliknya, perusahaan dengan total aset kecil cenderung kurang mendapat perhatian dari pemegang saham dan sistem pengawasannya masih lemah. Audit yang berkualitas tinggi lebih terasa pengaruhnya pada perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar. Hal ini karena perusahaan besar sudah memiliki sistem kontrol yang baik, sedangkan perusahaan kecil cenderung memiliki kontrol yang lemah. Oleh karena itu, kualitas audit yang tinggi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kontrol pada perusahaan kecil (Putri, 2022).

Sedangkan dalam (Luthfisahar, 2020) Besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya disebut ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Lebih banyak aset, lebih banyak modal, lebih banyak penjualan, lebih banyak perputaran uang, dan jumlah kapitalisasi pasar yang lebih tinggi semuanya berkontribusi pada peningkatan pengakuan masyarakat terhadap perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan bisa dikatakan besar atau kecil tergantung pada besaran aset, penjualan, dan nilai pasar yang dimilikinya. Perusahaan besar biasanya sudah mapan, keuangannya kuat, dan memiliki prospek bisnis yang bagus dalam jangka panjang. Sementara perusahaan kecil kurang

diperhatikan investor dan sistemnya masih lemah. Karena itu, audit berkualitas sangat penting bagi perusahaan kecil untuk memperkuat kontrolnya. Perusahaan besar sudah punya sistem kontrol yang baik, jadi tak terlalu terpengaruh. Jadi, semakin besar aset, modal, penjualan, serta nilai pasarnya, semakin diakui dan dihargai perusahaan tersebut. Intinya, ukuran perusahaan menunjukkan kematangan, kekuatan keuangan, serta kualitas manajemen dan pengawasan di perusahaan itu sendiri.

b. Kategori Ukuran Perusahaan

Dalam (Cuminar, 2019) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi 4 kategori berdasarkan total aset dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut sebagai berikut.

1. Usaha Mikro adalah usaha milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan kriteria aset maksimal Rp50 juta dan penjualan tahunan maksimal Rp300 juta.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain, dengan kriteria aset lebih dari Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta dan penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 miliar.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain, dengan kriteria aset lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp10

miliar dan penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan aset lebih dari Rp10 miliar dan penjualan tahunan lebih dari Rp50 miliar. Usaha besar ini meliputi usaha milik negara, usaha swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mengumpulkan berbagai artikel dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dikerjakan. Artikel dan jurnal tersebut digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Dengan mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu, penulis bisa membandingkan apa saja yang telah diteliti sebelumnya. Dari situ, penulis bisa menambahkan hal-hal baru yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya. Daftar penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini akan dicantumkan seperti dibawah ini:

Tabel II.1
Hasil dari penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	(Nugaraha, 2020)	Pengaruh Audit Tenure, Umur Publikasi, <i>Time Budget Pressure</i> , dan Spesialisasi Auditor Terhadap	Variabel Independen: Audit Tenure, Umur Publikasi, <i>Time Budget Pressure</i> , dan	<i>Time Budget Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
		Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, utilitas, dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017)	Spesialisasi Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Sedangkan, Audit Tenure, Speliasisasi Auditor, dan Umur Publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2	Olinthia Muryani, (2023)	Pengaruh <i>Tenure</i> Audit, Rotasi Audit, Reputasi KAP, Umur Publikasi, dan Spesialisai Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	Variabel Independen: <i>Tenure</i> Audit, Rotasi Audit, Reputasi KAP, Umur Publikasi, dan Spesialisai Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Audit Tenure, Umur Publikasi, dan Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Sedangkan Rotas Audit, dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit
3	(Amien, 2023)	Pengaruh <i>Tenure</i> Audit, Rotasi Audit, <i>Fee</i> Audit, Umur Publikasi, dan Spesialisai Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	Variabel Independen: <i>Tenure</i> Audit, Rotasi Audit, <i>Fee</i> Audit, Umur Publikasi, dan Spesialisai Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Audit Tenure, Rotasi Audit, Umur Publikasi, dan Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Sedangkan <i>Fee</i> Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
4	(Paliama, 2019)	Pengaruh Audit Tenure, Umur Publikasi, dan Spesialisasi	Variabel Independen: Umur Publikasi, dan Ukuran	Umur Publikasi, Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi

NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
		Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)	Perusahaan Audit Tenure, Umur Publikasi, dan Spesialisasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Sedangkan Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
5	(Dwiantoro & Djonar, 2023)	Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen: Audit Tenure, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi Variabel Dependen: Kualitas Audit	Secara Simultan Audit Tenure, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Secara Parsial Umur Publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Audit Tenure, Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
6	(Ratungalo, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi	Secara Simultan Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
		Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)	Variabel Dependen: Kualitas Audit	Secara Parsial Ukuran Perusahaan, dan Umur Publikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Sedangkan, Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
7	(Khotimah, 2022)	Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2020)	Variabel Independen : Audit Tenure, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi Variabel Dependen : Kualitas Audit	Audit Tenure, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
8	(Adnanti et al., 2022)	The Effect Of Time Budget Pressure, Audit Tenure and Public Accounting Firm (Kap) Size On Quality Audit In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) In 2019-2021	Variabel Independen: <i>Time Budget Pressure</i> , Audit Tenure, Public Accounting Firm(KAP) Size Variabel Dependen: Kualitas Audit	Audit Tenure, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit
9	(Putri, 2022)	Pengaruh Audit Tenure, <i>Time Budget Pressure</i> ,	Variabel Independen: Audit Tenure	<i>Time Budget Pressure</i> , tidak berpengaruh

NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
		Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	<i>Time Budget Pressure</i> , Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
10	(Rasyid, 2021)	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018)	Variabel Independen: <i>Time Budget Pressure</i> , dan Audit Tenure Variabel Dependen: Kualitas Audit	<i>Time Budget Pressure</i> , dan Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit
11	(Mardiani, 2023)	Pengaruh Audit Tenure, Auditor <i>Switching</i> , dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode tahun 2018 - 2022	Variabel Independen: Audit Tenure, Auditor <i>Switching</i> , dan <i>Time Budget Pressure</i> Variabel Dependen: Kualitas Audit	Audit Tenure, dan <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit Sedangkan Auditor <i>Switching</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
12	(Safitri, 2020)	Pengaruh Audit Tenure, <i>Fee Audit</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan	Variabel Independen : Audit Tenure, <i>Fee Audit</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Time Budget Pressure</i>	Audit Tenure, <i>Fee Audit</i> , dan <i>Time Budget Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

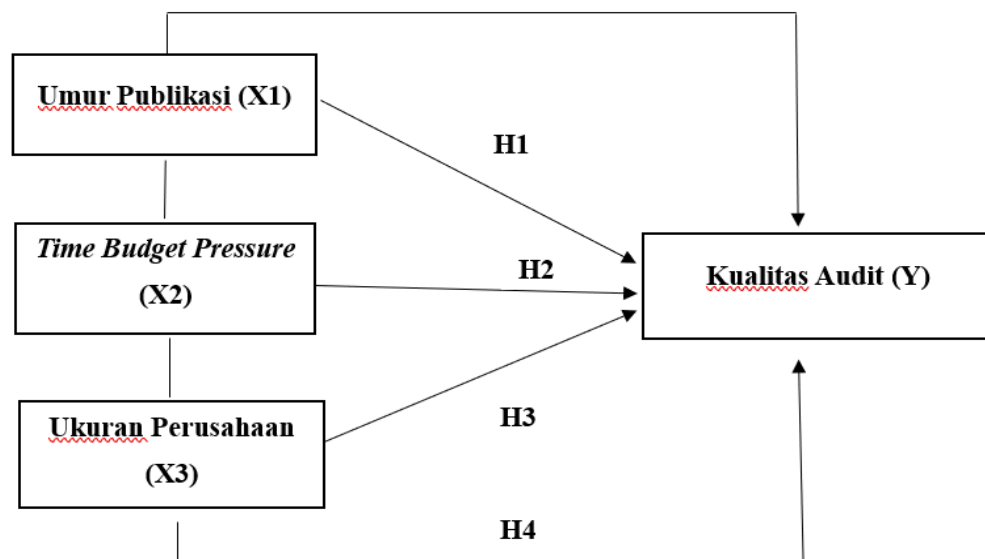
NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
		Pertambahan Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)	Variabel Dependen : Kualitas Audit	Sedangkan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit
13	(Tasya, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Complexity, Time Budget Dan Independent Committee Audit Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Audit Complexity, Time Budget Dan Independent Committee Audit Variabel Dependen : Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan, Audit Complexity, Time Budget Dan Independent Committee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
14	(Wicaksono, 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi KAP Variabel Dependen : Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit Sedangkan Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
15	(Sunaryanto & Farida, 2022)	Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan	Variabel Independen : Fee Audit, Rotasi Kap, Reputasi Auditor dan	Rotasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
		Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)	Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Kualitas Audit	Sedangkan Fee Audit, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
16	(Santia & Anggraeni, 2023)	Pengaruh Audit Tenure, <i>Time Budget Pressure</i> , dan Fee Audit Terhadap Audit Quality Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Variabel Independen : Audit Tenure, <i>Time Budget Pressure</i> , dan Fee Audit Variabel Dependen : Audit Quality	Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Quality Fee Audit, <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh terhadap Audit Quality

Sumber : Penelitian Sebelumnya

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada sebuah perusahaan. Variabel dependen atau variabel terikat adalah kualitas audit itu sendiri. Sementara itu, terdapat tiga variabel independen atau variabel bebas yang diteliti pengaruhnya terhadap kualitas audit. Dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Mengenai perumusan hipotesis yang mempengaruhi Kualitas Audit dalam penelitian ini, diajukan usulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit

Perusahaan yang sudah lama terdaftar di bursa saham menunjukkan perusahaan itu masih eksis dan mampu bertahan lama. Semakin tua umur perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan, dianggap memiliki kualitas yang baik dalam manajemen dan operasionalnya. Manajer perusahaan lama dianggap mampu menyediakan informasi dengan jelas. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan audit karena tersedianya informasi untuk mendeteksi kecurangan.

Penelitian tentang umur publikasi diteliti oleh (Nugaraha, 2020) menyatakan bahwa: Umur publikasi yang lama belum tentu menjamin kualitas perusahaan lebih bagus dibanding perusahaan yang masih muda. Namun, umur publikasi bisa dijadikan acuan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Semakin lama perusahaan bertahan di industrinya, maka kualitas pelaporannya cenderung semakin baik. Selain itu, perusahaan dengan umur publikasi yang lebih lama biasanya memiliki tingkat kecurangan manajemen yang lebih rendah, terlihat dari angka akrual diskresioner yang rendah. Ini memudahkan auditor untuk lebih cepat menemukan dan melaporkan jika ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan. Jadi meski tidak menjamin sepenuhnya, umur publikasi yang lebih lama bisa menjadi indikasi awal bahwa perusahaan memiliki kualitas pelaporan yang relatif baik, sehingga memudahkan auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Dari penelitian tersebut bisa dikatakan bahwa umur publikasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut (Ratungalo, 2022) umur publikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1: Umur Publikasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Tekanan anggaran waktu merupakan batasan waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan. Waktu yang diberikan terbatas, sehingga auditor harus

bekerja di bawah tekanan untuk bisa menyelesaikan audit sesuai tenggat waktu tersebut. Meskipun berada dalam situasi tertekan oleh waktu, seorang auditor yang profesional tetap harus menjaga kualitas hasil auditnya agar tetap baik dan akurat. Sebenarnya, tekanan waktu seperti ini memang hal yang lumrah dan tidak bisa dihindari dalam pekerjaan mengaudit. Hampir setiap penugasan audit pasti ada batasan waktu yang harus dipatuhi auditor. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang diberikan manajemen kepada auditor ternyata tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Meski bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat, para auditor ternyata masih mampu mempertahankan kualitas hasil auditnya dengan baik. Auditor tidak terlalu terbebani oleh batasan waktu tersebut. Auditor profesional sudah terbiasa menghadapi situasi seperti ini dan tetap dapat melakukan proses audit sesuai standar dengan hasil yang memuaskan. Jadi, tekanan waktu memang ada, tapi bukan penghalang untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan (Nugraha, 2020) menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan menurut (Rasyid, 2021) *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H2: *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Secara umum, perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki sistem manajemen dan tata kelola yang jauh lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang memadai, baik dari segi keuangan maupun sumber daya manusia. Perusahaan besar mampu merekrut tenaga kerja yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya masing-masing. Tidak hanya itu, perusahaan besar juga memiliki sistem informasi dan teknologi yang canggih serta prosedur operasional yang terstruktur dan sistematis. Kondisi seperti ini sangat menguntungkan bagi auditor dalam melaksanakan proses audit. Ketika mengaudit perusahaan besar, auditor akan lebih mudah dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan tertata dengan rapi. Selain itu, sumber daya manusia yang berkompeten juga akan sangat membantu auditor dalam mendapatkan data dan penjelasan yang diperlukan selama proses audit.

Dengan kondisi yang mendukung seperti itu, auditor akan lebih leluasa dan maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Auditor akan lebih mudah melakukan pemeriksaan dan pengujian sesuai dengan standar audit yang berlaku. Pada akhirnya, hal ini akan bermuara pada hasil audit yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan. Jadi, ukuran perusahaan yang lebih besar memang cenderung memberikan lingkungan kerja dan sistem manajemen yang jauh lebih kondusif bagi auditor. Hal inilah yang

menjadikan kualitas audit pada perusahaan besar umumnya lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Deriah & Suhendra, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut (Dessy, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4. Pengaruh Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.

Seorang auditor yang menggunakan panduan atau aturan audit terbaru, kemudian diberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya tanpa harus terburu-buru, serta ditugaskan untuk mengaudit perusahaan besar yang memiliki sistem pengendalian internal yang kompleks, maka hasil audit yang diberikan cenderung akan lebih berkualitas dan memenuhi standar yang berlaku. Gabungan dari tiga faktor tersebut, yaitu auditor menggunakan panduan terbaru, auditor memiliki cukup waktu, dan auditor mengaudit perusahaan besar, secara bersama-sama akan membantu auditor dalam melakukan seluruh prosedur audit dengan lengkap, mengikuti pedoman terbaru, serta mengarahkan upaya maksimal ketika mengaudit perusahaan besar yang memiliki sistem yang rumit.

Oleh karena itu, kualitas hasil audit yang dihasilkan akan lebih tinggi dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini disebabkan auditor memiliki sumber daya yang memadai serta kondisi yang mendukung untuk melaksanakan tugas auditnya dengan baik, seperti panduan terbaru, waktu yang cukup, dan perusahaan besar sebagai obyek audit. Sehingga Umur publikasi yang baru, tekanan waktu (*time budget pressure*) yang rendah, dan ukuran perusahaan yang besar secara bersama-sama akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

H4: Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam (Amruddin et al., 2022) sering juga disebut metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi kebiasaan atau tradisi dalam melakukan penelitian. Metode ini disebut metode positivistik karena didasarkan pada cara pandang *filsafat* positivisme. Metode kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah atau saientifik karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti bersifat nyata/empiris, objektif, dapat diukur, rasional, dan sistematis.

B. Objek Penelitian

Sasaran Ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal disebut objek penelitian (Nadirah et al., 2022). Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena merupakan pasar modal terbesar di Indonesia yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Bursa ini menjadi pusat pertemuan antara perusahaan go public dengan para investor, sehingga dinamika yang terjadi dalam interaksi keduanya menarik untuk dikaji. Data dan informasi yang melimpah di Bursa Efek Indonesia menjadi sumber daya

berharga bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai fenomena pasar modal. Selain itu, perkembangan dan inovasi yang terus dilakukan seperti investasi baru, regulasi baru, serta penerapan teknologi terkini turut menjadi daya tarik untuk diteliti. Tidak kalah penting, penelitian di sana dapat memberi manfaat praktis bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan maupun menyusun kebijakan dengan memanfaatkan temuannya.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Informasi mengenai data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2023 yang telah diaudit digunakan sebagai data sekunder. Laporan keuangan yang tersedia secara publik untuk setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai sumber data. Situs web resmi Bursa Efek Indonesia, dan laman perusahaan terkait merupakan sumber data ini.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Dalam buku (Yuliani & Supriatna, 2023) populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kesamaan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Kelompok inilah yang menjadi target untuk dipelajari atau diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Setelah melakukan penelitian terhadap populasi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan umum tentang populasi yang diteliti. Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2019-2023 menjadi populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diteliti. Sampel ini diambil dari keseluruhan populasi dan harus benar-benar mewakili atau mencerminkan karakteristik populasi tersebut (Yuliani & Supriatna, 2023). *Purposive sampling* digunakan untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. *Purposive Sampling* merupakan satuan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Teknik ini digunakan terutama apabila hanya ada sedikit orang yang mempunyai keahlian (*expertise*) di bidang yang sedang diteliti (Yuliani & Supriatna, 2023).

Adapun pengambilan sampel memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang IPO sebelum tahun 2019.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah (Rp).
5. Perusahaan yang tidak terkena outliers pada saat di uji spss.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Metode pertama adalah mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti secara langsung dari sumber resmi yaitu situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web masing-masing perusahaan, sehingga diperoleh data laporan keuangan terbaru dan akurat. Sedangkan metode kedua adalah studi pustaka dengan mempelajari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh informasi, teori, dan pengetahuan tambahan guna mendukung penelitian sehingga hasil akhir menjadi lebih lengkap, kuat, dan komprehensif. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan penulis mendapatkan data laporan keuangan langsung dari sumbernya sekaligus pemahaman mendalam tentang topik penelitian melalui kajian literatur untuk memastikan kualitas dan akurasi penelitian.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau lebih dikenal dengan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Kualitas audit menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Audit yang berkualitas adalah kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan perbedaan atau kesalahan dalam sistem akuntansi klien. Audit harus dilakukan oleh para profesional yang tidak memihak dan terampil. Penelitian kualitas audit ini didasarkan pada (Astuti & Pangestu, 2019), (Darya & Puspitasari, 2017), dan

(Mustari, 2018) yang diukur menggunakan variabel *dummy*, skala nominal diberi angka 0 jika menggunakan KAP non *big four* dan diberi angka 1 jika menggunakan KAP *big four*.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang ditentukan atau dimodifikasi oleh peneliti selama percobaan. Tujuan dari manipulasi variabel independen adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen adalah faktor yang dievaluasi dampaknya atau diidentifikasi berdasarkan peristiwanya selama percobaan (Gusti & Hilda, 2023). Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Ukuran Perusahaan merupakan variabel independent dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut:

a. Umur Publikasi

Umur publikasi merupakan usia awal tercatatnya atau terdaftarnya suatu entitas pada Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan perusahaan melakukan penawaran umum perdana (IPO) yang merupakan kali pertama suatu perusahaan atau entitas menawarkan kepada masyarakat umum di Bursa Efek Indonesia. Ini juga merujuk pada penjualan saham pertama suatu perusahaan kepada publik. Cara mengukurnya dengan mengukur usia entitas dari awal percobaan hingga periode yang ditentukan yakni tahun 2019-2023 sebagai pengamat peneliti. Umur publikasi ditetapkan dengan mengecek pencatatannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak perusahaan terdaftar

hingga akhir periode penelitian yaitu tahun 2023 (Amien, 2023). Dalam penelitian ini merujuk pada penelitian (Nugaraha, 2020). Penghitungan umur publikasi tahun pertama periode penelitian, dihitung 1 tahun, walaupun lama IPO nya kurang dari 12 bulan. Contoh; jika IPO suatu perusahaan berada di tanggal 12 juli 2018 dan penelitian yang dilakukan adalah tahun 2019, maka akan dihitung 1 tahun.

b. *Time Budget Pressure*

Time Budget Pressure merupakan suatu kondisi Dimana auditor dituntut untuk bekerja secara efisien dalam batasan waktu yang terbatas dan anggaran yang ketat saat melakukan penugasan audit (Putri, 2022).

Time Budget Pressure adalah suatu persyaratan yang menunjukkan bahwa auditor harus menggunakan anggaran waktu secara efektif agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan syarat-syarat perjanjian yang telah ditetapkan antara auditor dan klien. Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, diukur dari tanggal laporan auditor independen sampai dengan tanggal penutupan buku pada tanggal 31 Desember. Ditebarkan dengan menggunakan data terkini dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak perusahaan mencatatkan sahamnya sampai dengan berakhirnya periode penelitian yaitu tahun 2023. Penelitian ini merujuk pada penelitian (Putri, 2022), dan (Nugaraha, 2020) yang diukur dalam hitungan hari adapun formula *time budget pressure* adalah sebagai berikut:

$$\text{Time Budget Pressure} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengelompokkan apakah sebuah perusahaan besar atau kecil. Kualitas audit cenderung lebih baik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian publik. Sebaliknya, perusahaan kecil kurang mendapat sorotan. Untuk menghitung ukuran perusahaan, total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai indikator. Alasannya, nilai aset dianggap lebih stabil dibandingkan nilai penjualan yang dapat berfluktuasi. Oleh karena itu, total aset dianggap sebagai perkiraan yang lebih tepat dalam menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio yakni proksi nilai logaritma dari total aset perusahaan sesuai dengan penelitian (Novriska Putri & Pohan, 2022), dan (Buchori & Budiantoro, 2019). Rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total asset})$$

Variabel dan skala pengukuran dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan uraian sebelumnya:

Tabel III.1
Variabel dan Operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Kualitas Audit (Y)	Angka 1: untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>big four</i> Angka 0: untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>non big four</i>	Nominal	(Astuti & Pangestu, 2019), dan (Darya & Puspitasari, 2017)
2	Umur Publikasi (X1)	Menghitung usia suatu entitas sejak IPO sampai dengan periode yang dijadikan pengamat yaitu tahun 2023	Nominal	(Nugaraha, 2020), dan (Amien, 2023)
3	<i>Time Budget Pressure</i> (X2)	Time Budget Pressure = Tanggal Laporan Audit- Tanggal Laporan Keuangan	Nominal	(Nugaraha, 2020), dan (Putri, 2022)
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan = $\ln$ (Total asset)	Nominal	(Buchori & Budiantoro, 2019), dan (Novriskita Putri & Pohan, 2022).

Sumber : Penelitian Sebelumnya

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Putri, 2022) proses mengubah data penelitian ke dalam bentuk tabel, baik berupa tabel maupun grafik, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis disebut statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau bahkan mendeskripsikan variabel-variabel dalam suatu analisis yang dapat ditentukan berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai mean, dan standar deviasi (standar deviasi). Minimal-maksimumnya adalah memahami nilai kecil dan besar seluruh

data. Tujuan dari rata-rata (mean) adalah untuk menentukan nilai rata-rata seluruh data. Tujuan dari simpangan baku, atau simpangan baku, adalah untuk menurunkan kemiringan data.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi logistik (*Logistic regression*) digunakan dalam penelitian ini. Regresi logistik adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (faktor-faktor yang memengaruhi) dan variabel terikat (hasil atau respon yang ingin diprediksi). Variabel terikat dalam regresi logistik berupa data kategori atau data yang hanya memiliki dua kemungkinan nilai, seperti ya/tidak, lulus/tidak lulus, dan sebagainya. Sedangkan variabel bebasnya dapat berupa data kategori (nominal) atau data numerik (interval dan rasio). Dengan kata lain, regresi logistik membantu kita memahami bagaimana faktor-faktor tertentu (variabel bebas) dapat memengaruhi atau memprediksi kemungkinan terjadinya suatu hasil atau kejadian (variabel terikat) yang hanya memiliki dua kemungkinan nilai. (Yamin, 2021). Pengujian hipotesis perlu dilakukan, terutama jika menggunakan model regresi logistik. Peneliti sebaiknya mengevaluasi hipotesis terlebih dahulu sebelum menentukan hipotesis yang sebenarnya setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27.0 for Windows.

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang dibuat sudah sesuai atau cocok dengan data yang dimiliki, kita dapat menggunakan uji statistik yang disebut *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini akan memberikan nilai signifikansi (Sig.) yang menunjukkan seberapa baik model regresi logistik dapat memprediksi hasil yang diamati. Jika nilai signifikansi dari uji ini kecil atau sama dengan 0,05 (Sig. $\leq 0,05$), artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data observasi. Ini menandakan bahwa model regresi yang dibuat tidak baik atau tidak dapat memprediksi hasil dengan akurat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$), artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi. Ini berarti model regresi logistik yang dibuat sudah sesuai dan dapat diterima untuk memprediksi hasil dengan akurat (Putri, 2022).

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall model fit test*)

Overall Fit Model adalah pengujian yang bertujuan untuk memperkirakan apakah model regresi logistik yang dihipotesiskan sudah sesuai atau cocok dengan data yang dimiliki. Pengujian ini didasarkan pada nilai statistika *-2 Log Likelihood* (-2LL), yaitu dengan melihat perbedaan nilai -2LL antara model yang hanya terdiri dari konstanta (*block number* = 0) dengan model yang terdiri dari konstanta dan variabel independen (*block number* = 1). Nilai -2LL (*block number* = 0) yang lebih besar daripada nilai -2LL (*block number* = 1) menunjukkan bahwa

model regresi telah fit dengan data. Adanya penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ setelah memasukkan variabel independen ke dalam model mencerminkan bahwa model regresi logistik yang dihasilkan semakin baik dalam memprediksi hasil, sehingga semakin besar penurunan nilai $-2LL$, semakin baik pula model regresi logistik yang dibuat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nagelkerke R Square bertujuan untuk menguji seberapa baik variabel-variabel bebas (independen) dapat menjelaskan atau memprediksi variabel terikat (dependen) dalam model regresi logistik. Nilai *Nagelkerke R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai tersebut merupakan modifikasi dari Cox and Snell *R Square* yang telah disesuaikan hingga mencapai nilai maksimumnya. Jika nilai *Nagelkerke R Square* kecil atau mendekati 0, artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya besar atau mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel terikat dengan baik..

d. Matriks Klasifikasi

Model regresi logistik digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau kondisi yang diwakili oleh variabel terikat (dependen). Kemampuan model dalam memprediksi kemungkinan terjadinya peristiwa atau kondisi ini disajikan dalam bentuk matriks klasifikasi. Matriks klasifikasi menunjukkan persentase atau tingkat

akurasi model regresi logistik dalam memprediksi kemungkinan terjadinya peristiwa atau kondisi yang diwakili oleh variabel terikat berdasarkan variabel-variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model.

e. Persamaan Model Regresi Logistik

Untuk memahami pengaruh setiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam model regresi logistik, perlu dilakukan analisis terhadap nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Nilai koefisien regresi memberikan gambaran tentang jenis hubungan atau interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien dengan nilai positif (+) menunjukkan adanya hubungan searah, di mana peningkatan pada variabel bebas diikuti oleh peningkatan pada variabel terikat. Sebaliknya, koefisien dengan nilai negatif (-) menunjukkan hubungan berlawanan arah, di mana peningkatan pada variabel bebas diikuti oleh penurunan pada variabel terikat.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) yang telah ditetapkan, biasanya sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\text{sig} < \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut secara signifikan memengaruhi variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut berkontribusi secara statistik terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan ($\text{sig} > \alpha$), variabel bebas dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam kasus ini, variabel bebas tersebut tidak secara nyata memengaruhi perubahan pada variabel terikat berdasarkan data yang tersedia.

Model regresi logistik akhir yang dihasilkan akan mencakup hanya variabel-variabel bebas yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Persamaan regresi logistik akhir ini akan menggambarkan variabel-variabel yang memiliki peran penting dan secara statistik signifikan dalam memprediksi atau menjelaskan variabel terikat, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi dalam konteks analisis atau penelitian yang dilakukan. Berikut adalah persamaan regresi logistik:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Kualitas Audit)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Umur Publikasi

X_1 : Umur Publikasi

β_2 : Koefisien regresi *Time Budget Pressure*

X_2 : *Time Budget Pressure*

β_3 : Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

X_3 : Ukuran Perusahaan

ε : *Error*

f. Uji Hipotesis

(1) Uji Parsial T (Uji *Wald*)

Dalam penelitian ini, uji Wald digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi umur publikasi, *time budget pressure*, dan ukuran perusahaan berpotensi mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit. Kriteria berikut akan dibandingkan dengan t hitung dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk memastikan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

1. Hipotesis (H_0) diterima jika nilai t hitung $< t$ tabel dan p-value $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi variabel tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, baik seluruhnya maupun sebagian.
2. Hipotesis (H_0) ditolak jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan t-value kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel terikat baik seluruhnya maupun sebagian.

(2) Uji Simultan F (Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Dalam (Juliyanti & Yusuf, 2020) Uji Omnibus Tests of Model Coefisiens dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel

dependen kualitas audit secara simultan dapat dipengaruhi oleh semua faktor independen, yang mencakup umur publikasi, *time budget pressure*, dan ukuran perusahaan. Dengan membandingkan f hitung dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut, maka dapat diputuskan diterima atau ditolak suatu hipotesis:

1. Jika $p\text{-value} > 0,05$ dan nilai f hitung $< f$ tabel berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor bebas secara bersamaan.
2. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel berarti H_0 ditolak dan H_1 disetujui. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

